

Pelatihan *Entrepreneur* Untuk Masyarakat Di Desa Wisata Boddia, Kecamatan Galesong, Kab. Takalar

Ahmad Ab^{1*}, Abdi², Hamsu Hanafi³, Wayan Suardana⁴, Vini Wahyuni⁵, Yudi Vais⁶, Clourice Twinkle Naftali Anggelina Kipuw⁷

¹⁻⁷Politeknik Pariwisata Makassar, Indonesia, email: ahmadpoltekipar@gmail.com



Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel</p> <p>Diterima : 10 Desember 2023</p> <p>Revisi : 12 Desember 2023</p> <p>Dipublikasikan : 15 Januari 2024</p> <p>Kata kunci:</p> <p>Wirausaha</p> <p>Ekonomi Kreatif</p> <p>Seni Kriya</p> <p>Kerajinan Rajut</p>	<p>Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang kerajinan tangan dan produk wirausaha yang dapat dijual sebagai buah tangan (cindra mata) serta menjadi daya tarik di desa wisata. Pelatihan ini ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga dan perempuan di Desa Wisata Boddia. Metoda yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu pembawaan materi melalui presentasi dan praktek langsung. Salah satu kerajinan tangan yang dilatih dalam kegiatan ini adalah kerajinan rajut. Dampak positif dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga dapat mengisi waktu luang dengan merajut dan memanfaatkan barang bekas menjadi suatu kriya. Hal ini dikarenakan kerajinan rajut merupakan salah satu penggerak ekonomi kreatif yang tentunya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan kegiatan pelatihan ini antara lain pelayanan panitia kegiatan, kualitas materi pelatihan yang diberikan, kemampuan narasumber dalam pemberian materi, kesesuaian antara materi yang diberikan dengan kebutuhan peserta pelatihan, dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan kerajinan tangan.</p>
<p>Keywords:</p> <p><i>Entrepreneur</i></p> <p><i>Creative Economic</i></p> <p><i>Craft Art</i></p> <p><i>Knitting Craft</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>Entrepreneur Training for Communities in Boddia Tourism Village, Galesong District, Takalar Regency.</i></p> <p><i>The purpose of this community service activity is to increase community knowledge and skills about handicrafts and entrepreneurial products that can be sold as souvenirs and become an attraction in tourist villages. This training is aimed at housewives and women in Boddia Tourism Village. The method used in this training was presentation and hands-on practice. One of the handicrafts trained in this activity is knitting. The positive impact of this community service activity is that housewives can fill their spare time by knitting and utilizing used goods into a craft. This is because knitting is one of the drivers of the creative economy which can certainly increase community income. The results of the activity showed that the participants were very satisfied with this training activity, including the service of the activity committee, the quality of the training material provided, the ability of the trainer in providing material, the suitability of the material provided to the needs of the trainees, and the participants' satisfaction with the implementation of handicraft training.</i></p>

Pendahuluan

Industri Kreatif merupakan salah satu sumber perekonomian yang paling berpengaruh di dunia pada era tahun 2000-an. Sebuah hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa industri kreatif yang



“nyata” masih langka dan sebagian besar ditemukan di daerah perkotaan pada wilayah yang cukup maju (Fachmi & Koster, 2017). Sehingga perlu industri atau ekonomi kreatif ini lebih intensif disosialisasikan kepada masyarakat yang ada di daerah terutama di daerah destinasi wisata. Ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang menitikberatkan pada proses produksi berdasarkan kreativitas yang mampu mendatangkan nilai ekonomis. Kegiatan peningkatan kompetensi wirausaha ekonomi kreatif menitikberatkan pada peran penting ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional (Kusumawardani, Meidasari, Sukmasari, 2023). Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi melalui kreativitas manusia sebagai faktor penggerak utama. Ekonomi kreatif Indonesia diharapkan menjadi kekuatan yang tidak hanya sebatas semangat tetapi menjadi misi untuk berkreasi dengan mengatasmakan identitas budaya Indonesia pada setiap karya kreatif yang diciptakan oleh anak bangsa (Hasanah, 2015). Ekonomi kreatif merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi melalui kreativitas manusia. Faktor produksi dalam kegiatan ekonomi terdiri dari sumber faktor produksi alam, faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi modal dan faktor produksi kewirausahaan (<https://www.detik.com>, 2023).

Salah satu sektor ekonomi kreatif adalah kerajinan tangan atau kriya. Kerajinan tangan atau kriya merupakan salah satu sektor ekonomi kreatif yang mendominasi di Indonesia (Kusumawardani et al., 2023). Kerajinan tangan sendiri adalah suatu kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan tangan untuk mengolah bahan bekas yang ada pada lingkungan sehingga menjadi benda yang bernilai pakai dan bernilai estetis. Kerajinan tangan yang memiliki nilai estetis akan banyak diminati oleh wisatawan sehingga akan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat. Hasil kerajinan tangan dapat dijadikan bidang wirausaha oleh masyarakat atau ibu-ibu rumah tangga di desa menjadi UMKM yang memberikan peluang tambahan ekonomi (Rahmadieni et al., 2022). Wirausaha akan memberikan peluang kerja atau potensi tambahan pendapatan kepada masyarakat termasuk kepada ibu-ibu tanpa harus meninggalkan tugas pokoknya sebagai ibu rumah tangga. Di samping manfaat ekonomi yang dapat dirasakan, seni kerajinan tangan atau kriya ini juga mempunyai manfaat kepada perajinnya yakni menjadi aktivitas yang mampu mengurangi penderitaan stress dan menenangkan pikiran (Pöllänen, 2017). Banyak perempuan memiliki etos kerja yang kuat dan menggunakan kerajinan tangan mereka untuk merasa lebih produktif dan melepaskan pikiran (Collier, 2011).

Pelatihan ekonomi kreatif ini berlokasi di Desa Wisata Boddia Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Desa Boddia adalah salah satu desa yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Takalar menjadi desa wisata berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Nomor 7 Tahun 2022. Setiap desa yang memiliki potensi wisata dapat menjadi destinasi wisata untuk para wisatawan, dan dapat menjadi obyek dan juga subyek dalam pengelolaan pariwisata pada desa tersebut (Purwanggono, 2009). Kegiatan pelatihan ini menjadi salah satu kegiatan yang memberikan perhatian khusus pada perkembangan ekonomi kreatif. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus mengenai kerajinan sebagai salah satu sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Maka dari itu tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi arti pentingnya berwirausaha yang salah satu tujuannya untuk menumbuhkan minat dan motivasi diri dalam berwirausaha untuk warga setempat. Melalui kegiatan ini, warga setempat dapat menambah wawasannya mengenai konsep wirausaha ekonomi kreatif dan menambah keterampilan dalam hal pembuatan produk kerajinan tangan. Dari hal tersebut, harapan kami perkembangan industri kreatif di Desa Wisata Boddia dapat meningkat. Pengembangan industri kreatif di Desa Boddia diharapkan terus dilakukan untuk memberdayakan industri kreatif yang tumbuh di masyarakat. Salah satu industri kreatif yang memegang peranan adalah industri kriya.

Dalam perkembangan industri kriya, tentunya diperlukan wirausahawan yang kompeten. Wirausaha dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melihat dan menilai kesempatan pada peluang bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dan mampu mengambil tindakan tepat untuk mencapai tujuan (Meredith, 2002). Salah satu peluang usaha yang bisa dioptimalkan dari industri pariwisata adalah pembuatan kerajinan tangan yang dibuat tentunya berhubungan dengan karakter daerah tersebut. Menurut Tri Atmojo (2011), bahwa pembuatan seni wisata seperti kerajinan tangan untuk dijadikan cindramata sebagai produk yang dapat dijual kepada wisatawan harus memenuhi unsur atau syarat seperti berikut (1) tiruan dari aslinya, (2) bentuknya sesuai, (3) penuh variasi, (4) kreatif, dan (5) harga terjangkau.

Politeknik Pariwisata Makassar yang memberikan amanah kepada program studi Pengelolaan Perhotelan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan seni kriya atau kerajinan tangan kepada 30 pelaku ibu-ibu rumah tangga dan perempuan yang ada di Desa Wisata Boddia. Dasar pijak kegiatan ini adalah Surat Keputusan Direktur Politeknik Pariwisata Makassar dengan nomor SK: KP.01.03/ 437/ PTP-III/ KEMPAR/ 2023 dengan anggaran kegiatan sesuai dengan DIPA Tahun Anggaran 2023. Adapun tema kegiatan pelatihan ini adalah, "Ekonomi Kreatif; Kriya dan Kuliner di Desa Boddia".

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam format pelatihan ekonomi kreatif. Menurut Noe, et al. (2013) pelatihan dipandang sebagai jalan untuk menciptakan kemampuan intelektual yang meliputi keterampilan dasar (basic skills), keterampilan ahli (advanced skills) dan kemampuan memotivasi diri (self-motivated creativity). Metode pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dalam bentuk;

Metode presentasi

Metode presentasi dengan kondisi para peserta pelatihan menjadi penerima pasif dari informasi-informasi yang diberikan (Anggraeni. 2020). Metode yang digunakan adalah metode ceramah (yaitu menyampaikan informasi kepada peserta pelatihan ekonomi kreatif. Materi informasi berisi tentang sadar wisata dan sapta pesona, wirausaha, pembuatan seni kriya, ekonomi kreatif dan layanan makanan dan minuman

Metode hands on

Pelatihan dengan menggunakan metode *hands-on* ini menjadi suatu sarana yang lebih efektif dibandingkan dengan pelatihan yang diberikan secara konvensional di dalam ruang-ruang kelas. Metode *hands-on* akan sangat bermanfaat karena memberikan kesempatan untuk praktik sebenarnya dan akan lebih mudah dipahami tentang apa yang dipikirkan oleh peserta pelatihan (Kurniasari, R., Oktiani, N., & Ramadhanti, G. (2018). Ibu-ibu rumah tangga yang jadi peserta pelatihan harus aktif agar dapat mempraktikkan apa yang diberikan oleh narasumber.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kerajinan tangan ini diberikan kepada 30 ibu-ibu rumah tangga dan juga perempuan yang ada di Desa Wisata Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik berupa bimbingan teknis atau pelatihan dapat diukur dari beberapa indikator antara lain: (1) ketersediaan peserta; (2) ketersediaan anggaran; (3) kedalaman materi; (4) lokasi pelaksanaan dan; (5) penyelenggara (Tri et al., 2017). Melalui pelatihan ini peserta diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan mengaplikasikan apa yang mereka telah pelajari dan praktikkan pada saat pelatihan. Tabel 1 berikut menunjukkan materi, narasumber, lokasi kegiatan dan jumlah jam pelajaran pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Tabel 1. Materi, Narasumber, dan Lokasi Kegiatan PkM

No.	Materi	Narasumber	Lokasi	Keterangan
1	Sadar Wisata	Dr. Hamsu Hanafi, MM	Kantor Desa Boddia	1 JP
2	Wirausaha	Drs. Wayan Suardana	Kantor Desa Boddia	1 JP
3	Pelatihan Usaha Kriya di Desa Wisata	Sulfarianti Yunus., A.Md.Par.	Kantor Desa Boddia	4 JP
4	Ekonomi Kreatif	Dr. Ahmad Ab., A.Md.Par., SE., M.Si., CHE.	Kantor Desa Boddia	1 JP
5	Pelayanan Makanan dan Minuman	Abdi, S.Sos., MM.	Kantor Desa Boddia	1 JP

Sumber: Tim Abdimas Poltekpar Makassar, 2023

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat mengambil tema, ” Ekonomi Kreatif,: Kriya dan Kuliner di Desa Boddia”. Pada pelaksanaan kegiatan pembukaan yang dihadiri oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Takalar menyampaikan kepada peserta dan undangan bahwa dari 17 sektor ekonomi kreatif yang ada di Indonesia, ada 3 sektor yang memiliki atau menjadi unggulan di Kabupaten Takalar yaitu kerajinan, kuliner dan *fesyen*. Hal itu sangat sejalan dengan kerja sama yang telah disepakati bersama antara Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga dengan Politeknik Pariwisata Makassar khususnya program studi Pengelolaan Perhotelan dimana bidang kerja sama yang disepakati adalah bidang ekonomi kreatif. Pada kegiatan pembukaan dihadiri juga oleh Kepala Desa Wisata Boddia, narasumber, pengelola program studi Pengelolaan Perhotelan mahasiswa program studi Pengelolaan Perhotelan yang menjadi panitia pelaksana kegiatan dan jseluruh peserta kegiatan pelatihan. Semua peserta antusias hadir mengikuti kegiatan, mulai dari tahapan registrasi peserta, pembukaan, penyampaian materi, praktik kegiatan (hands on) dan penutupan.



Gambar 1. Proses Registrasi Peserta Pelatihan

Gambar 1 menunjukkan bahwa semua peserta yang mengikuti pelatihan harus mendaftarkan diri pada panitia kegiatan pelatihan. Adapun yang menjadi panitia adalah mahasiswa program studi Pengelolaan Perhotelan. Adapun proses pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan kerajinan tangan atau kriya ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

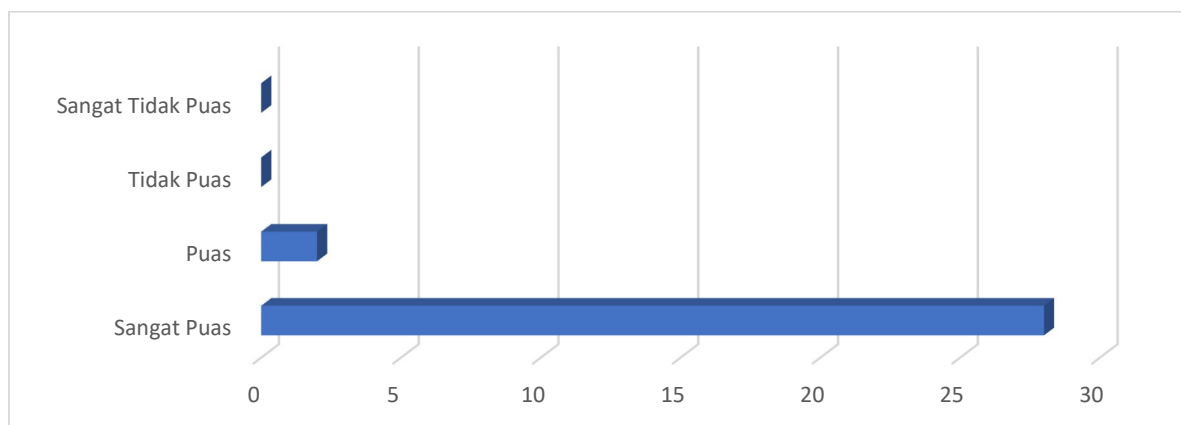


Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Umpan Balik

Seluruh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat dari Kabupaten Takalar khususnya dari Desa Wisata Boddia Kecamatan Galesong. Adapun peserta adalah 100 persen perempuan yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga dan beberapa bukan ibu rumah tangga tapi perempuan yang ada di desa dan memiliki keinginan untuk menimba pengetahuan dan keterampilan di bidang kerajinan tangan. Pemilihan perempuan atau ibu rumah tangga sebagai peserta diharapkan setelah mereka mengikuti kegiatan pelatihan, mereka mampu dan mau untuk membuat kerajinan tangan untuk dijadikan cinderamata kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Boddia, karena pemerintah Kabupaten Takalar telah menetapkan desanya menjadi desa wisata. Dengan demikian dari aspek ekonomi akan menambah pendapatan rumah tangga dan juga akan menjadi kegiatan tambahan selain menjadi ibu rumah tangga.

Adapun tanggapan atau umpan balik dari peserta perihal pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 3 sebagai respon dari peserta, respon diberikan dalam bentuk kuesioner dan juga dalam bentuk testimoni Perihal pelaksanaan kegiatan pelatihan. Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada peserta antara lain: (1) pelayanan panitia kegiatan, (2) kualitas materi yang diberikan, (3) kemampuan narasumber dalam pemberian materi, (4) kesesuaian antara materi yang diberikan dengan kebutuhan peserta pelatihan, dan (5) kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan kerajinan tangan. Gambar 3 berikut menunjukkan tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Kepuasan Peserta Pelatihan Kerajinan Tangan

Gambar 3 menunjukkan penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan tangan yang diberikan sangat memuaskan. Hal itu dapat dilihat dari gambar bahwa dari 30 peserta yang ikut 28 orang (93,33%) yang menyatakan sangat puas dan 2 orang (6,67%) yang menyatakan puas.

Sapta Pesona

Sapta Pesona adalah jabaran konsep yang terkait dengan wisata sebagai tuan rumah dengan upaya menciptakan dan keadaan kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang menjadi narasumber yang membawakan materi tentang Sapta Pesona adalah Dr. Hamsu Hanafi, MM., CHE.



Gambar 3. Materi Sapta Pesona

Wirausaha (Entrepreneur)

Dalam menghadapi bonus demografi di Indonesia pada tahun 2030-an, maka dibutuhkan berbagai upaya untuk menciptakan lapangan kerja. Salah satu upaya yang harus didorong adalah upaya menciptakan wirausahawan-wirausahawan baru yang mampu menciptakan lapangan kerja. Upaya itu bisa dilakukan oleh pemerintah, swasta dan juga perguruan tinggi. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, salah satu materi yang diberikan adalah materi tentang wirausaha atau *entrepreneur*. Melalui pelatihan ini diharapkan kepada peserta dapat memahami manfaat dari adanya bidang-bidang wirausaha. Dengan beberapa materi pelatihan yang diberikan dan dipraktikkan akan menumbuhkan minat dari peserta untuk menjadi wirausaha meskipun harus dimulai dari dengan modal yang relatif terbatas atau masih bersifat usaha sampingan (*intrapreneur*). Materi tentang wirausaha diberikan oleh Drs. Wayan Suardana, M.Pd.



Gambar 4. Materi Wirausaha

Kerajinan Rajut

Kerajinan rajut adalah salah satu jenis kerajinan atau kriya yaitu seni yang membuatnya didominasi oleh keterampilan tangan. Seni kriya dapat diterapkan dalam bentuk batik, relief atau ukir, keramik, grafis, sulam atau rajut dan anyaman. Adapun kerajinan rajut menggunakan benang dan jarum rajut sebagai bahan dan alat untuk menciptakan hasil rajutan yang memiliki nilai estetis. Dalam kegiatan pelatihan rajut ini peserta diajari dari dasar membuat rajut. Kerajinan rajut ini perlu dilatih dan diulang-ulang agar peserta dapat memiliki keterampilan atau teknik-teknik dasar merajut seperti tusuk rantai (*chain*), tusuk tunggal (*single crochet*) dan tusuk setengah ganda (*half double crochet*). Yang menjadi narasumber (*trainer*) dalam pelatihan kerajinan rajut ini adalah Sulfarianti Yunus, A.Md.Par., SM. Gambar 5 dan 6 adalah gambar yang menunjukkan pemberian teori (*presentase*) tentang teori-teori dasar

merajut dan gambar tentang pelaksanaan praktek (hands on) belajar merajut untuk peserta yang baru pertama kali belajar merajut.



Gambar 5. Pemberian Materi Dasat Kerajinan Rajut



Gambar 6. Pemberian Materi Dasat Kerajinan Rajut

Simpulan

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema, “Ekonomi Kreatif: Kriya dan Kuliner di Desa Boddia”. Pelaksanaan kegiatan pelatihan di Desa Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar merupakan salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi wisata yang ada di desa. Dengan potensi tersebut, masyarakat bisa memanfaatkannya untuk menghasilkan beragam bentuk produk kerajinan sebagai souvenir atau cinderamata. Salah satu keuntungan dari kerajinan rajut adalah modal yang sangat minim, dan hanya mengandalkan jarum dan benang untuk menghasilkan produk rajutan yang menarik. Selain itu mereka bisa melaksanakannya dimana saja atau sambil melaksanakan aktivitas di rumah. Pelaksanaan kegiatan pelatihan rajut di Desa Boddia tentunya akan semakin berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Pelatihan kerajinan tangan berupa rajut yang dilaksanakan di Desa Boddia masih baru untuk sebagian besar peserta. Oleh karena itu mereka dibimbing untuk belajar merajut dari teknik dasar. Targetnya mereka mampu menghasilkan produk rajut sederhana seperti, gantungan kunci, dompet untuk koin, tas untuk belanja, tas pesta, taplak meja, songkok, bunga hiasan, dan lain-lain. Untuk meningkatkan kemampuan dari pengrajin, tentunya diharapkan peran serta dari pemerintah daerah dan desa untuk mengembangkan usaha tersebut. Apalagi untuk menghasilkan beragam produk rajutan yang lebih rumit, dibutuhkan waktu yang lebih intens. Oleh karena itu, setelah pelatihan ini selesai, maka diharapkan para peserta pelatihan dapat lebih meningkatkan kemampuannya untuk menghasilkan beragam produk rajut lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada manajemen Politeknik Pariwisata Makassar yang memberikan amanah kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Takalar yang memberikan rekomendasi tempat pelaksanaan kegiatan abdimas kami, Kepala Desa Boddia yang memberikan tempat dan peserta kegiatan abdimas dan juga kepada pengelola jurnal abdimas yang bersedia menerima artikel abdimas kami.

Referensi

- Anggraeni, Rr., C., M., (2020). Rintisan Pelatihan Kuliner Perkumpulan Putri Seruni Tejo Untuk Menambah Pendapatan Keluarga di Kelurahan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, *Abdimas Akademika* Volume 1, No. 2, hal. 89-97
- Collier, A., F.,(2011). The Well-Being of Women Who Create With Textiles: Implications for Art Therapy, *Art Therapy: Journal of the American Art Therapy Association*, Vol. 28, No.3, pp. 104–112. <https://doi.org/10.1080/07421656.2011.597025>
- Fahmi, F., Z., & Koster, S., (2017). Creative Industries and Regional Productivity Growth in the Developing Economy: Evidence from Indonesia, *Growth and Change*, Vol.48, No.4, pp. 805 – 830, doi: 10.1111/grow.12212
- Geda, J. (2009). Exercise Your Brain to Prevent Memory Loss. Paper presented at the 61st Annual Meeting of the American Academy of Neurology, Seattle, WA
- Hasanah, L.L, N, E., 2015, Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Studi Pemuda*, Vol.4 No 2, hal. 268 -280
- Hidayat, A.R.T, dan Asmara, A., Y., (2017). Creative industry in supporting economy growth in Indonesia: Perspective of regional innovation system, *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science* 70 (2017) 012031 doi :10.1088/1755-1315/70/1/012031
<https://www.detik.com>, 2023, 4 Faktor Produksi dalam Kegiatan Ekonomi, Apa Saja? <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7003444/4-faktor-produksi-dalam-kegiatan-ekonomi-apa-saja> diakses 5 Desember 2023 Jam 17.16 WITA
- Kurniasari, R., Oktiani, N., & Ramadhanti, G. (2018). Pelatihan Kerja Dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Karyawan Baru Pada PT Kusumatama Mitra Selaras Jakarta. *Widya Cipta*, 2(2), 239–246.
- Kusumawardani, N, Meidasari, E., Sukmasari, D., 2023, Peningkatan Kompetensi Wirausaha Ekonomi Kreatif Bagi Siswa Kejuruan Melalui Produk Kerajinan Tangan, *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, Vol 2 No 4, hal 478-482, <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.166>
- Meredith, Geoffrey G. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : Pustaka binaman presindo.hal.3,5-6.37,38,39.
- Noe, R. A., Tews, M. J., & Marand, A. D. (2013). Individual differences and informal learning in workplace. *Journal of Vocational Behavior*, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.06.009>
- Pöllänen, Sinikka (2017). The Meaning of Craft: Craft Makers' Descriptions of Craft as an Occupation," *Scandinavian Journal of Occupational Therapy*, Vol. 20, No. 3, pp. 217–227, doi: <https://doi.org/10.3109/11038128.2012.725182>.
- Purwanggono. (2009). Konsep Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 4(2), 13–20. <https://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/index.php/JPI/article/view/55>
- Rahmadieni, R., Y., Purwanti, E. Y., Parsi, Wahyuni, E., I., Sari, G., N., D., (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Macrame, *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1, pp. 23 - 34
- Tri Atmojo, W. (2011), *Barong dan Garuda, dari Sakral ke Profan*, Yogyakarta. Pascasarjana ISI Yogyakarta
- Tri, K., Andriastuti, P., Ngurah, P., Wayan, S. I., Astara, W., & Publik, M. A. (2017). Pengaruh Kebijakan Bimbingan Teknis Terhadap Kinerja Legislasi DPRD Kabupaten Bangli. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/pi.2.1.2017.1-7>.